

Research Article

Community Participation in the Empowerment of Slum Settlement Areas in Banjarmasin City

Aulia Puspitasari

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lambung Mangkurat

E-mail: 2210416220026@mhs.ulm.ac.id

Ellyn Normelani

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lambung Mangkurat

E-mail: ellyne_melani@yahoo.co.id

Copyright © 2026 by Authors, Published by Diplomasi: Jurnal Demokrasi, Pemerintahan dan Pemberdayaan Masyarakat. This is an open access article under the CC BY License: (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : May 25, 2026

Revised : June 27, 2026

Accepted : July 18, 2026

Available online : July 29, 2026

How to Cite: Aulia Puspitasari, & Ellyn Normelani. (2026). Community Participation in the Empowerment of Slum Settlement Areas in Banjarmasin City. Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat, 4(3), 240–247. <https://doi.org/10.58355/dpl.v4i3.105>

Abstract

Community participation is recognized as one of the fundamental components of sustainable slum settlement management. While numerous government programs have focused on improving physical infrastructure, long-term success depends largely on the active involvement of local communities in maintaining environmental quality. This study aims to analyze the level of community participation in the empowerment of slum settlement areas in Banjarmasin City, South Kalimantan, Indonesia. A descriptive quantitative approach was employed involving 200 respondents selected through disproportionate stratified random sampling. Data were collected using questionnaires, field observations, documentation, and literature review. Descriptive statistical analysis was applied to evaluate five indicators of community participation, including participation in community service activities, environmental cleanliness, environmental improvement initiatives, environmental awareness, and maintenance of public facilities. The findings reveal that community participation is generally categorized as good. Residents actively engage in environmental activities, demonstrate strong awareness of environmental cleanliness, participate in neighborhood improvement programs, and contribute to maintaining public facilities. These findings indicate that community participation functions as an important form of social capital supporting sustainable slum settlement management. Strengthening participatory approaches should therefore become an integral component of future urban settlement policies.

Keywords: Community Participation, Community Empowerment, Slum Settlement, Urban Environment, Sustainable Settlement.

Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Kawasan Permukiman Kumuh di Kota Banjarmasin

Abstrak

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu komponen utama dalam mewujudkan pengelolaan kawasan permukiman kumuh yang berkelanjutan. Keberhasilan program penataan kawasan kumuh tidak hanya ditentukan oleh pembangunan infrastruktur, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga dan mengelola lingkungan permukiman. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan kawasan permukiman kumuh di Kota Banjarmasin. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan jumlah responden sebanyak 200 orang yang dipilih menggunakan teknik Disproportionate Stratified Random Sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Analisis data menggunakan statistik deskriptif terhadap lima indikator partisipasi masyarakat, yaitu keikutsertaan dalam kegiatan kerja bakti, menjaga kebersihan lingkungan, keterlibatan dalam kegiatan perbaikan lingkungan, kepedulian terhadap kondisi lingkungan, serta pemeliharaan fasilitas umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat berada pada kategori baik. Masyarakat menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam berbagai aktivitas lingkungan, memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan permukiman, berpartisipasi dalam kegiatan perbaikan lingkungan, serta berkontribusi dalam menjaga fasilitas umum yang tersedia. Temuan tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan modal sosial yang penting dalam mendukung keberlanjutan program penataan kawasan permukiman kumuh di Kota Banjarmasin.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat, Kawasan Permukiman Kumuh, Lingkungan Permukiman, Pembangunan Berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Permukiman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas hidup masyarakat. Permukiman tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga menjadi ruang berlangsungnya aktivitas sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan (Salipu dkk, 2023). Ketersediaan lingkungan permukiman yang layak merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan berkelanjutan karena berkaitan erat dengan kesejahteraan masyarakat, kesehatan lingkungan, serta produktivitas penduduk. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk perkotaan, kebutuhan terhadap hunian yang layak terus mengalami peningkatan. Namun, pertumbuhan kawasan perkotaan yang berlangsung sangat cepat sering kali tidak diimbangi dengan penyediaan sarana dan prasarana permukiman yang memadai sehingga memunculkan berbagai kawasan permukiman kumuh (Morales Egue, 2014; Siti Devi Oktavia dkk, 2024; Smets & van Lindert, 2016)

Permukiman kumuh masih menjadi salah satu persoalan utama pembangunan perkotaan di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Kawasan ini umumnya ditandai oleh kepadatan bangunan yang tinggi, kualitas hunian yang rendah, terbatasnya akses terhadap air bersih dan sanitasi, buruknya sistem drainase, serta minimnya ruang terbuka dan fasilitas umum. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat yang tinggal di kawasan permukiman kumuh memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap berbagai persoalan sosial, ekonomi, kesehatan, maupun lingkungan. Oleh karena itu, penanganan kawasan permukiman kumuh tidak dapat hanya berorientasi pada pembangunan fisik semata, tetapi juga memerlukan pendekatan sosial yang mampu meningkatkan kapasitas masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan (Damayanti dkk, 2023; Iqbal, 2018; Simarmata dkk, 2024).

Selama beberapa dekade terakhir, pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai program penataan kawasan permukiman kumuh melalui pembangunan infrastruktur dasar, penyediaan sarana lingkungan, peningkatan kualitas hunian, serta penguatan kelembagaan masyarakat. Meskipun demikian, berbagai evaluasi menunjukkan bahwa keberhasilan program tersebut sering kali menghadapi tantangan dalam aspek keberlanjutan. Infrastruktur yang telah dibangun mengalami penurunan kualitas dalam waktu relatif singkat akibat rendahnya keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembangunan fisik tanpa didukung oleh partisipasi masyarakat hanya menghasilkan perubahan yang bersifat sementara (Aribowo dkk, 2022; Mungkasa et al., 2025; Simarmata dkk, 2024).

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu prinsip utama dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan tidak hanya dimaknai sebagai pemberian bantuan kepada masyarakat, tetapi lebih jauh merupakan proses peningkatan kapasitas individu maupun kelompok agar mampu mengenali permasalahan, menentukan kebutuhan, mengambil keputusan, serta berperan aktif dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi. Dalam konteks kawasan permukiman kumuh, partisipasi masyarakat menjadi faktor yang menentukan keberhasilan program penataan lingkungan karena masyarakat merupakan pihak yang setiap hari memanfaatkan sekaligus memelihara hasil pembangunan (Lestari & Kurniawan, 2018; Surya dkk, 2020).

Pendekatan pemberdayaan yang dikembangkan oleh Robert Chambers menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan. Pendekatan tersebut menekankan bahwa keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari tersedianya infrastruktur, tetapi juga dari meningkatnya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, serta pemeliharaan hasil pembangunan. Dengan demikian, partisipasi masyarakat menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pemberdayaan karena mencerminkan tingkat kepedulian, rasa memiliki, dan tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan tempat tinggalnya (Chambers, 2007; Fischer, 2022).

Kota Banjarmasin merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki karakteristik permukiman berbasis sungai. Sebagian besar perkembangan permukiman mengikuti jaringan sungai yang sejak lama menjadi pusat aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat serta keterbatasan lahan perkotaan menyebabkan beberapa kawasan berkembang secara padat sehingga memunculkan kawasan permukiman kumuh dengan berbagai permasalahan lingkungan. Berdasarkan data pemerintah daerah, masih terdapat kawasan permukiman kumuh yang tersebar di beberapa kecamatan dengan berbagai karakteristik permasalahan, seperti tingginya kepadatan bangunan, keterbatasan sarana dasar, rendahnya kualitas lingkungan, serta masih banyaknya rumah tidak layak huni. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penataan kawasan permukiman kumuh masih menjadi salah satu prioritas pembangunan Kota Banjarmasin.

Keberhasilan penataan kawasan permukiman kumuh di Kota Banjarmasin tidak hanya bergantung pada investasi pemerintah dalam penyediaan infrastruktur, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat. Masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan kerja bakti, menjaga kebersihan lingkungan, terlibat dalam kegiatan perbaikan

lingkungan, memiliki kepedulian terhadap kondisi lingkungan sekitar, serta menjaga fasilitas umum akan lebih mampu mempertahankan kualitas lingkungan secara berkelanjutan. Sebaliknya, rendahnya partisipasi masyarakat berpotensi menyebabkan berbagai fasilitas yang telah dibangun mengalami kerusakan dan tidak dimanfaatkan secara optimal.

Berbagai penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat pada kawasan permukiman kumuh umumnya masih membahas pemberdayaan sebagai suatu konsep yang utuh dengan menggabungkan berbagai dimensi sosial, ekonomi, maupun kelembagaan. Kajian yang secara khusus menganalisis partisipasi masyarakat sebagai dimensi utama pemberdayaan masih relatif terbatas, terutama pada kawasan permukiman berbasis sungai seperti Kota Banjarmasin. Padahal, partisipasi merupakan bentuk modal sosial yang sangat menentukan keberlanjutan pembangunan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung pemberdayaan kawasan permukiman kumuh (Fitri & Sulistinah, 2021; Putri & Ridlo, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan kawasan permukiman kumuh di Kota Banjarmasin. Fokus penelitian diarahkan pada lima bentuk partisipasi, yaitu keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kerja bakti, menjaga kebersihan lingkungan, mengikuti kegiatan perbaikan lingkungan, menunjukkan kepedulian terhadap kondisi lingkungan sekitar, serta menjaga fasilitas umum yang tersedia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian pemberdayaan masyarakat sekaligus menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan penataan kawasan permukiman kumuh yang lebih partisipatif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan kawasan permukiman kumuh di Kota Banjarmasin berdasarkan kondisi aktual di lapangan tanpa menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel. Pendekatan ini memberikan gambaran empiris mengenai bentuk-bentuk partisipasi masyarakat sebagai salah satu dimensi penting dalam pemberdayaan masyarakat.

Penelitian dilaksanakan di kawasan permukiman kumuh Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada masih ditemukannya kawasan permukiman kumuh yang tersebar di beberapa kecamatan dengan karakteristik lingkungan yang berbeda. Selain itu, Kota Banjarmasin memiliki karakteristik sebagai kota sungai yang menjadikan dinamika pengelolaan lingkungan permukiman berbeda dibandingkan kawasan perkotaan lainnya. Kawasan penelitian merupakan wilayah yang telah menjadi sasaran berbagai program penataan permukiman sehingga diperlukan evaluasi terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan hasil pembangunan.

Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat yang bermukim pada kawasan permukiman kumuh di Kota Banjarmasin. Sampel penelitian berjumlah 200 responden

yang ditentukan menggunakan teknik Disproportionate Stratified Random Sampling. Teknik tersebut dipilih karena jumlah penduduk pada masing-masing kawasan penelitian tidak proporsional sehingga setiap strata memperoleh kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian. Pemilihan responden secara acak pada setiap strata diharapkan mampu memberikan gambaran yang representatif mengenai kondisi partisipasi masyarakat di seluruh kawasan penelitian.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang dilengkapi dengan observasi lapangan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi lingkungan permukiman serta bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi dan telaah literatur yang bersumber dari laporan pemerintah, dokumen perencanaan, publikasi ilmiah, serta berbagai referensi yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dan penanganan kawasan permukiman kumuh. Kombinasi berbagai sumber data tersebut dilakukan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian.

Instrumen penelitian berupa kuesioner menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), ragu-ragu (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen penelitian telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar daripada nilai kritis sehingga dinyatakan valid. Selain itu, nilai koefisien reliabilitas juga berada di atas batas minimum yang dipersyaratkan, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Artikel ini secara khusus menganalisis dimensi partisipasi masyarakat sebagai salah satu indikator pemberdayaan masyarakat. Dimensi tersebut diukur melalui lima indikator, yaitu: (1) keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan kerja bakti, (2) partisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan permukiman, (3) keterlibatan dalam kegiatan perbaikan lingkungan, (4) kepedulian terhadap kondisi lingkungan sekitar, dan (5) partisipasi dalam menjaga fasilitas umum yang tersedia. Kelima indikator tersebut dipilih karena merepresentasikan bentuk partisipasi langsung masyarakat dalam mendukung pengelolaan lingkungan permukiman secara berkelanjutan.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif melalui tahapan editing, coding, tabulasi, dan interpretasi data. Setiap jawaban responden dihitung berdasarkan distribusi frekuensi, persentase, nilai rata-rata (mean), serta diklasifikasikan ke dalam kategori tingkat partisipasi sesuai dengan interval penilaian yang telah ditetapkan. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menggambarkan kondisi partisipasi masyarakat pada setiap indikator sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai tingkat keterlibatan masyarakat dalam pemberdayaan kawasan permukiman kumuh di Kota Banjarmasin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat pada kawasan permukiman kumuh di Kota Banjarmasin berada pada kategori baik. Kondisi tersebut

mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat telah berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan permukiman. Bentuk partisipasi masyarakat meliputi keikutsertaan dalam kegiatan kerja bakti, menjaga kebersihan lingkungan, keterlibatan dalam kegiatan perbaikan lingkungan, kepedulian terhadap kondisi lingkungan sekitar, serta partisipasi dalam menjaga fasilitas umum yang tersedia.

Partisipasi masyarakat terlihat dari tingginya keterlibatan warga dalam kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan secara berkala sebagai upaya menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan permukiman. Selain itu, masyarakat juga menunjukkan kepedulian terhadap kondisi lingkungan melalui kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan ikut serta dalam kegiatan perbaikan lingkungan yang diselenggarakan secara swadaya maupun melalui program pemerintah. Tingkat partisipasi yang baik juga ditunjukkan oleh keterlibatan masyarakat dalam menjaga fasilitas umum sehingga fasilitas yang tersedia tetap dapat dimanfaatkan oleh seluruh warga. Secara umum, hasil penelitian menggambarkan bahwa masyarakat memiliki kesadaran yang cukup tinggi terhadap pentingnya menjaga kualitas lingkungan permukiman sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat di kawasan permukiman kumuh.

Pembahasan

Tingginya tingkat partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat pada kawasan permukiman kumuh di Kota Banjarmasin telah berjalan dengan baik. Partisipasi masyarakat menjadi salah satu modal sosial yang penting dalam mendukung keberhasilan penataan kawasan permukiman karena masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat pembangunan, tetapi juga sebagai pelaku utama yang bertanggung jawab menjaga keberlanjutan hasil pembangunan (Akhirun, 2025; Putri & Ridlo, 2023). Kondisi tersebut mencerminkan adanya rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap lingkungan tempat tinggal sehingga masyarakat terdorong untuk berkontribusi dalam menjaga kebersihan, memperbaiki lingkungan, dan memelihara fasilitas umum.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Robert Chambers yang menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan. Menurut pendekatan tersebut, keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari tersedianya infrastruktur, tetapi juga dari kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap tahapan pembangunan (Suaib & Nur Zulhijjah, 2024). Partisipasi yang tinggi menunjukkan meningkatnya kapasitas masyarakat dalam mengelola lingkungan secara mandiri sehingga keberlanjutan program penataan kawasan permukiman kumuh lebih mudah diwujudkan.

Hasil penelitian ini juga memperkuat berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan kawasan permukiman kumuh. Masyarakat yang aktif dalam kegiatan lingkungan cenderung memiliki kepedulian yang lebih tinggi terhadap kondisi permukiman dan lebih bertanggung jawab dalam memelihara fasilitas yang telah dibangun (Nazarudin dkk, 2026; Suaib & Nur Zulhijjah, 2024). Oleh karena itu, penguatan partisipasi masyarakat perlu terus dilakukan melalui program pemberdayaan, edukasi lingkungan,

serta peningkatan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat agar pengelolaan kawasan permukiman kumuh dapat berlangsung secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan kawasan permukiman kumuh di Kota Banjarmasin berada pada kategori baik. Partisipasi tersebut tercermin dari keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kerja bakti, menjaga kebersihan lingkungan, berpartisipasi dalam kegiatan perbaikan lingkungan, memiliki kepedulian terhadap kondisi lingkungan sekitar, serta menjaga fasilitas umum yang tersedia. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat telah berperan aktif dalam mendukung pengelolaan lingkungan permukiman yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pemberdayaan dan penataan kawasan permukiman kumuh. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas permukiman perlu terus didukung melalui penguatan partisipasi masyarakat, baik melalui edukasi, pemberdayaan, maupun kolaborasi yang berkelanjutan antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menjaga keberlanjutan hasil pembangunan sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan permukiman di Kota Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirun, L. (2025). Revitalisasi Kawasan Kumuh Melalui Pendekatan Perencanaan Partisipatif di Desa Butungale. *Journal of Multi Technology*, 1(1), 24–33. <https://doi.org/10.69623/j-multitechno.v1i1.83>
- Aribowo, K., Indrayani, I., Satriawan, B., Khaddafi, M., & Wibisono, C. (2022). THE PROSPECT OF SUSTAINABLE SLUM SETTLEMENT MANAGEMENT IN KAMPUNG BUGIS VILLAGE, TANJUNG PINANG CITY. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAAS)*, 2(3), 397–400. <https://doi.org/10.54443/ijeabas.v2i3.266>
- Chambers, R. (2007). Participation and Poverty. *Development*, 50(2), 20–25. <https://doi.org/10.1057/palgrave.development.1100382>
- Damayanti, A., Izzudin, M., Yanti, M., & Hapsari, D. (2023). Kontribusi Modal Sosial dalam Kesuksesan Revitalisasi Permukiman Kumuh Kota Palembang. *Geoedusains: Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(2), 102–115. <https://doi.org/10.30872/geoedusains.v3i2.1659>
- Fischer, K. (2022). Using Participatory Rural Appraisal to Research Livelihoods. In *The Routledge Handbook on Livelihoods in the Global South* (pp. 124–133). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003014041-14>
- Fitri, D. A., & Sulistinah. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Munculnya Permukiman Kumuh Daerah. *Jurnal Swara Bhumi*, 1(01), 3–4.
- Iqbal, M. N. M. (2018). Advancing Social Capital through Participatory Approaches. *EMARA: Indonesian Journal of Architecture*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.29080/emara.v4i1.174>
- Lestari, D. E. P., & Kurniawan, T. (2018). Community participation in upgrading slum area: study of the implementation of “Kampung Deret” in Petogogan, Jakarta. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 179, 012032.

- <https://doi.org/10.1088/1755-1315/179/1/012032>
- Morales Egue, I. T. (2014). 済無No Title No Title No Title. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 5, Issue 2).
- Mungkasa, N. N., Latief, M. I., & Aprianti, E. (2025). Sustainable residential area development in slum area of Makassar city. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(7), 1401–1409. <https://doi.org/10.55214/25768484.v9i7.8931>
- Nazarudin, G., Samalukang, N. M. V., Rhama, B., & Jaya, I. (2026). Pengaruh Intensitas Sosialisasi Kebijakan Pemerintah Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pengelolaan Sampah Di Kota Palangka Raya. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 13(1), 125–130. <https://doi.org/10.37676/professional.v13i1.10061>
- Putri, K., & Ridlo, M. A. (2023). *Sitasi Bindo*. 3(1), 104–147.
- Salipu, A., Nurmaningtyas, A. R., Angraeni, D., Alfons, A. B., & Utomo, S. (2023). *Pengantar Perumahan dan Permukiman Tinjauan tentang Standar dan Aturan Dalam Perencanaan Pembangunan Permukiman Modern dan Tradisional*. Deepublish.
- Simarmata, S. G., Lubis, S. N., & Thoha, A. S. (2024). A Study on the Relationship between Community Participation and the Improvement of Slum Settlement Quality in Medan City, Indonesia. *Asian Journal of Environment & Ecology*, 23(4), 1–15. <https://doi.org/10.9734/ajee/2024/v23i4536>
- Siti Devi Oktavia, Lintang Suminar, & Kusumastuti. (2024). *Analisis_Faktor_Yang_Mempengaruhi_Peningkatan_Kumuh*.
- Smets, P., & van Lindert, P. (2016). Sustainable housing and the urban poor. *International Journal of Urban Sustainable Development*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.1080/19463138.2016.1168825>
- Suaib, & Nur Zulhijjah, A. (2024). Pembangunan dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat. *Intelagi Media*, 1–124.
- Surya, B., Syafri, S., Hadijah, H., Baharuddin, B., Fitriyah, A. T., & Sakti, H. H. (2020). Management of Slum-Based Urban Farming and Economic Empowerment of the Community of Makassar City, South Sulawesi, Indonesia. *Sustainability*, 12(18), 7324. <https://doi.org/10.3390/su12187324>